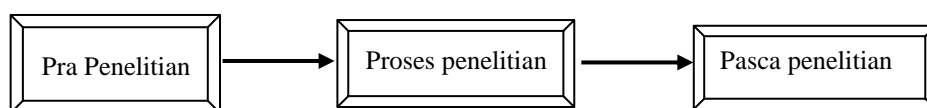


BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penjelasannya, deskriptif merupakan suatu pendekatan atau metode mendeskripsikan dan memberikan suatu gambaran terhadap objek atau sampel yang diteliti sesuai keadaan lapangan tanpa melakukan analisis atau kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011, p. 6).

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri sehingga dapat menggali masalah yang ada di dalam masyarakat dan penelitian ini juga berperan aktif dalam memuat rencana penelitian, proses, dan pelaksanaan penelitian, serta menjadi penentu dalam hasil penelitian (Nasution, 2003, p. 18). Tujuan penelitian kualitatif menurut Kriyantono, adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti (Kriyanto, 2006, p. 62). Sebelum melakukan penelitian, peneliti melalui beberapa tahapan yang harus dilakukan seperti pra penelitian, proses penelitian, dan pasca penelitian. Tahapan penelitian tersebut secara rinci disusun sebagai berikut:



Bagan 3. 1 Tahapan Penelitian

a. Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian, peneliti melakukan rencana penelitian dengan mencari problematika pendidikan pada suatu sekolah. Kemudian, dari permasalahan yang ditemukan tersebut peneliti mengembangkannya menjadi beberapa rumusan masalah dan mendiskusikannya dengan dosen pembimbing. Setelah itu, peneliti melakukan studi pendahuluan guna mengetahui kondisi di sekolah tersebut dan menyusun latar belakang serta komponen-komponen penelitian lainnya. Setelah semua komponen selesai, dilanjutkan ke tahap proses penelitian.

b. Proses Penelitian

Saat proses penelitian, peneliti melakukan persiapan berupa penyusunan fokus penelitian, pengembangan kajian pustaka, penyusunan desain penelitian, instrument penelitian hingga reduksi dan validasi data. Setelah semua selesai disusun, barulah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Setelah data sudah terkumpul, data tersebut diolah dan disajikan melalui pengolahan data dan hasil temuan. Reduksi data yang sesuai akan sangat membantu pembaca dalam mengerti suatu data. Setelah itu, peneliti mulai menyusun hasil temuan dan data pada sebuah laporan yang bersifat deskriptif.

c. Pasca Penelitian

Setelah semua hasil temuan dan aspek lainnya sudah tersusun, data yang diperoleh adalah asli dan sudah melalui proses bimbingan. Kemudian, setelah melalui proses bimbingan, peneliti melakukan pelaporan hasil penelitian yang telah diperoleh selama proses penelitian kemudian didiskusikan dengan dosen pembimbing.

1.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

1.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan pihak yang membantu dan terlibat dalam proses penelitian. Terdapat beberapa partisipan dalam penelitian ini yang dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian, diantaranya yaitu; (1) Wakasek Kurikulum yang dipilih peneliti untuk mendapatkan informasi

terkait keseluruhan perencanaan pembelajaran PAI selama pandemi, termasuk pada metode, media, bahan ajar, dan lain-lain; (2) Guru mata pelajaran PAI dipilih peneliti untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi dalam lingkungan kelas; (3) Beberapa perwakilan peserta didik yang dipilih peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai hasil pelaksanaan yang didapatkan oleh peserta didik serta hambatan dalam melakukan proses pembelajaran.

1.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Jl. Ir. H. Juanda No.93, Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jl. Maribaya, Kayuambon, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, dan Jayagiri, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, sekolah-sekolah tersebut diantaranya SMAN 1 Bandung, SMAN 1 Lembang, dan SMAN 1 Parongpong. Pemilihan beberapa lokasi ini dipilih peneliti dikarenakan di masing-masing sekolah terdapat ciri khas dalam menyusun sistem pembelajaran PAI di era pandemi. SMAN 1 dengan menggunakan e-LMU yaitu website sekolah yang menjadi fokus pembelajaran pada masa pandemi, SMAN 1 Lembang dengan sistem pembelajaran kolaboratif sistematis, dan SMAN 1 Parongpong yang menggunakan aplikasi *moodle* sebagai sarana pembelajaran di era pandemi. Fokus penelitian peneliti adalah pembelajaran PAI di era pandemi dan peneliti memfokuskan kepada beberapa tempat yang berbeda menjadi objek penelitian agar dapat mendeskripsikan dan mengetahui sistem pembelajaran di era pandemi pada masing-masing sekolah.





Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian

1.3 Pengumpulan Data

1.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data yang menyajikan deskripsi hasil penelitian dalam bentuk verbal bukan angka dan dalam penelitian ini yang menjadi gambaran umum objek penelitian, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI yang dilakukan di beberapa sekolah, seperti SMAN 1 Bandung, SMAN 1 Lembang, SMAN 1 Parongpong yang menjadi proses keberlangsungan pembelajaran PAI selama masa pandemi, juga keberhasilan dan hambatan yang didapatkan setelah melakukan proses pembelajaran serta implikasinya terhadap pendidikan.

1.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

Sumber data primer, yaitu pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung dan memberikan data kepada pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara kepada kepala sekolah/ wakasek kurikulum, guru mata pelajaran PAI, dan perwakilan peserta didik dari setiap tingkat.

Sumber data sekunder, yaitu data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah,

koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah: studi dokumentasi dan arsip surat atau sejenisnya.

1.3.3 Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus penghimpun data. Instrumen selain manusia seperti angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci (Anufia, 2019, p. 2). Menurut Gulo, instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo, 2000, p. 229).

Instrumen pengumpulan data pada dasarnya disesuaikan dengan metode pengumpulan data. Karena metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi/pengamatan, dan studi dokumentasi, maka instrument yang digunakan adalah dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoma observasi, dan format pustaka atau format dokumen.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

1.4.1 Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti meliputi pertanyaan-pertanyaan yang didasarkan pada rumusan masalah, seperti penerapan metode, media, dan bahan ajar sebagai strategi pembelajaran di era pandemi, juga pembahasan mengenai keberhasilan dan hambatan yang dialami selama menerapkan strategi tersebut. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, peneliti bertanya beberapa pertanyaan diluar rumusan masalah. Salah satu pertanyaan di luar rumusan masalah adalah aspek-aspek lainnya yang mendukung dan berpengaruh dalam menerapkan pembelajaran PAI selama pandemi, seperti sarana dan prasarana yang digunakan dalam

proses pembelajaran. Pedoman wawancara pun dibuat fleksibel agar sesuai dengan respon dari objek wawancara atau partisipan.

1.4.2 Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi pasif karena peneliti langsung mendatangi ke tempat atau objek penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi pada penelitian ini juga didasarkan dari pedoman observasi yang telah dibuat agar penelitian bisa lebih terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Teknik observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera (Pujaastawa, 2016, p. 8).

1.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan oleh peneliti selain untuk pelengkap penelitian, dokumentasi juga berguna sebagai bukti bahwa penelitian sudah dilakukan. Peneliti mengumpulkan tidak hanya hasil dokumentasi berupa foto, peneliti juga mengumpulkan beberapa data atau arsip dokumen seperti silabus dan RPP, proses pembelajaran serta aspek pendukungnya seperti media dan materi pembelajaran, ataupun surat-surat terkait penelitian.

1.5 Validasi Data

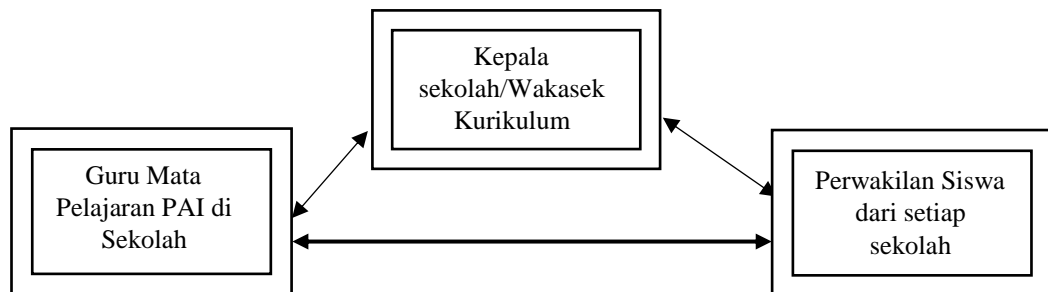
1.5.1 Triangulasi

Triangulasi adalah suatu cara untuk memeriksa keabsahan sebuah data dalam penelitian dengan cara memanfaatkan data lain atau untuk pengecekan dan pembandingan terhadap data tersebut (Bachri, 2010, p. 52). Teknik dalam triangulasi ada berbagai macam, namun pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1.5.2 Triangulasi Sumber

Beberapa pihak yang menjadi sumber dalam pengecekan data tentang penelitian ini adalah kepala sekolah/wakasek kurikulum sekolah, guru PAI dan beberapa perwakilan peserta didik dari setiap tingkat hingga akhirnya

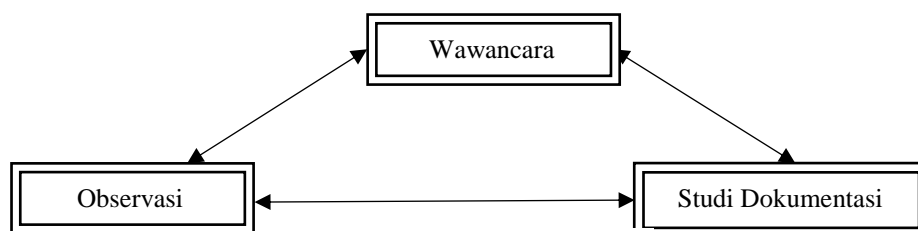
peneliti dapat menyimpulkan tentang bagaimana penerapan pembelajaran PAI pada era pandemi dan implikasinya terhadap pendidikan.



Bagan 3. 2 Triangulasi Sumber

1.5.3 Triangulasi Teknik

Selain dengan beberapa sumber yang berbeda, kumpulan teknik yang juga dilakukan oleh peneliti untuk mengecek validnya suatu data. Beberapa teknik yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.



Bagan 3. 3 Triangulasi Teknik

1.5.4 Triangulasi Waktu

Selain dari kedua jenis triangulasi di atas, triangulasi waktu juga dilakukan oleh peneliti untuk mengecek validnya suatu data dan pada kenyataan di lapangan, peneliti tidak hanya mewawancarai narasumber pada satu waktu saja tetapi disesuaikan dengan kesiapan dan ketersediaan waktu dari masing-masing narasumber, sehingga adanya perbedaan waktu saat mewawancarai dan mengobservasi di lapangan. Waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu pada pagi hari, siang hari, dan sore hari sebelum maghrib.

1.5.5 *Member Check*

Peneliti sudah mendiskusikan kembali dengan partisipan atau objek penelitian mengenai hasil penelitian dan mengecek kembali apakah hasil yang didapatkan sudah sesuai dengan pernyataan partisipan. Apabila belum sesuai, bisa dicek kembali isi pernyataan partisipan dan disesuaikan dengan pernyataan yang benar, Apabila sudah sesuai, maka peneliti dan partisipan sepakat bahwa hasil penelitian ini bersifat valid atau bersumber dari partisipan yang ada.

1.6 Analisis Data

Menurut Rijali (2018, p. 84), analisis data merupakan suatu kegiatan mencari data langsung di lapangan, menyusun dan menata hasil temuan penelitian, dan menemukan makna yang tepat dari sebuah penelitian. Peneliti melewati berbagai tahapan analisis data, mulai dari menyesuaikan instrument penelitian dengan rumusan masalah, meneliti langsung objek penelitiannya dan memaparkan hasil penelitian dan analisis dalam bentuk deskripsi, serta menyimpulkan hasil yang telah ditemukan dari penelitian tersebut.

1.6.1 Reduksi Data

Setelah meneliti di lapangan, peneliti kemudian mereduksi data yang keluar dari alur penelitian agar data yang dimiliki peneliti selaras dengan tujuan dan rumusan penelitian. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti (Rijali, 2018, p. 91). Berikut kode reduksi yang dibuat peneliti untuk memudahkan dalam mereduksi data.

1.6.2 *Display Data*

Setelah semua data sudah direduksi dan sesuai dengan tujuan dan rumusan penelitian peneliti kemudian memaparkan data yang telah

direduksi sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data penelitian tersebut. Tahapan *display* data ini memudahkan peneliti untuk mengambil tindakan setelah penelitian dan menarik kesimpulan dari apa yang sudah teliti. Bentuk penyajian data bisa berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan sebagainya (Rijali, 2018, p. 94).

Tabel 3. 1 Tabel Jenis Teknik

No	Jenis Teknik	Kode Data
1	Wawancara	W
2	Observasi	OB
4	Studi Dokumentasi	SD

Tabel 3. 2 Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Kode Data
1	Silabus Pembelajaran PAI	DOK1
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI	DOK2
3	Program Tahunan	DOK3
4	Program Semester	DOK4
5	Proses pembelajaran	DOK5
6	Soal Evaluasi	DOK6

1.6.3 Penarikan Kesimpulan

Menurut Arifin (2016, p. 173), pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari semua hal yang telah diteliti. Penarikan kesimpulan terdapat beberapa tahap. Tahap pertama yaitu menyusun kesimpulan sementara karena ditakutkan terdapat penambahan data, maka diharuskan verifikasi data kembali dan menarik kembali kesimpulan dari data yang ada. Peneliti melakukan *drawing conclusion* pada temuan yang peneliti dapatkan selama penelitian.

Tahap kedua yaitu menarik kesimpulan akhir yaitu menyesuaikan kembali data yang ada dengan pernyataan responden. Jika sudah sesuai maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan valid. Peneliti membuat kesimpulan dan saran pada bab V tentang kesimpulan dan saran.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional ini berfungsi untuk meminimalisir kesalahpahaman atau perbedaan penafsiran dalam mengerti dan memaknai istilah yang terdapat pada judul penelitian. Adapun penelitian ini berjudul “Pembelajaran PAI di era pandemi dan implikasinya terhadap pendidikan”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu mengenai:

1.7.1 Pembelajaran PAI

Dalam penelitian ini, difokuskan pada pembelajaran PAI yang dilaksanakan di sekolah pada masa pandemi dan manajemen unsur-unsur pendidikan didalamnya, khususnya pada materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru serta konsep dan prinsip ekonomi Islam. Pembelajaran PAI merupakan suatu usaha dorongan yang membuat peserta didik mampu untuk belajar dan terdorong untuk mempelajari agama Islam, baik untuk pengetahuan ataupun pengimplementasian ajarannya yang akan mengakibatkan berubahnya perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Andayani, 2006, p. 132).

1.7.2 Pendidikan

Pendidikan yang dimaksudkan dalam penelitian ini fokus kepada unsur-unsur pendidikan yang meliputi metode, pendidik, peserta didik, sumber belajar, dan interaksi edukatif. Pendidikan merupakan interaksi yang terjadi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan (Gunawan, 2014, p. 116).

1.7.3 Implikasi

Implikasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah implikasi atau keterkaitan antara pembelajaran PAI di masa pandemi dengan konsep pendidikan yang dilihat melalui unsur-unsur pendidikan. Implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut (Amin, 2003, p. 43).